

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

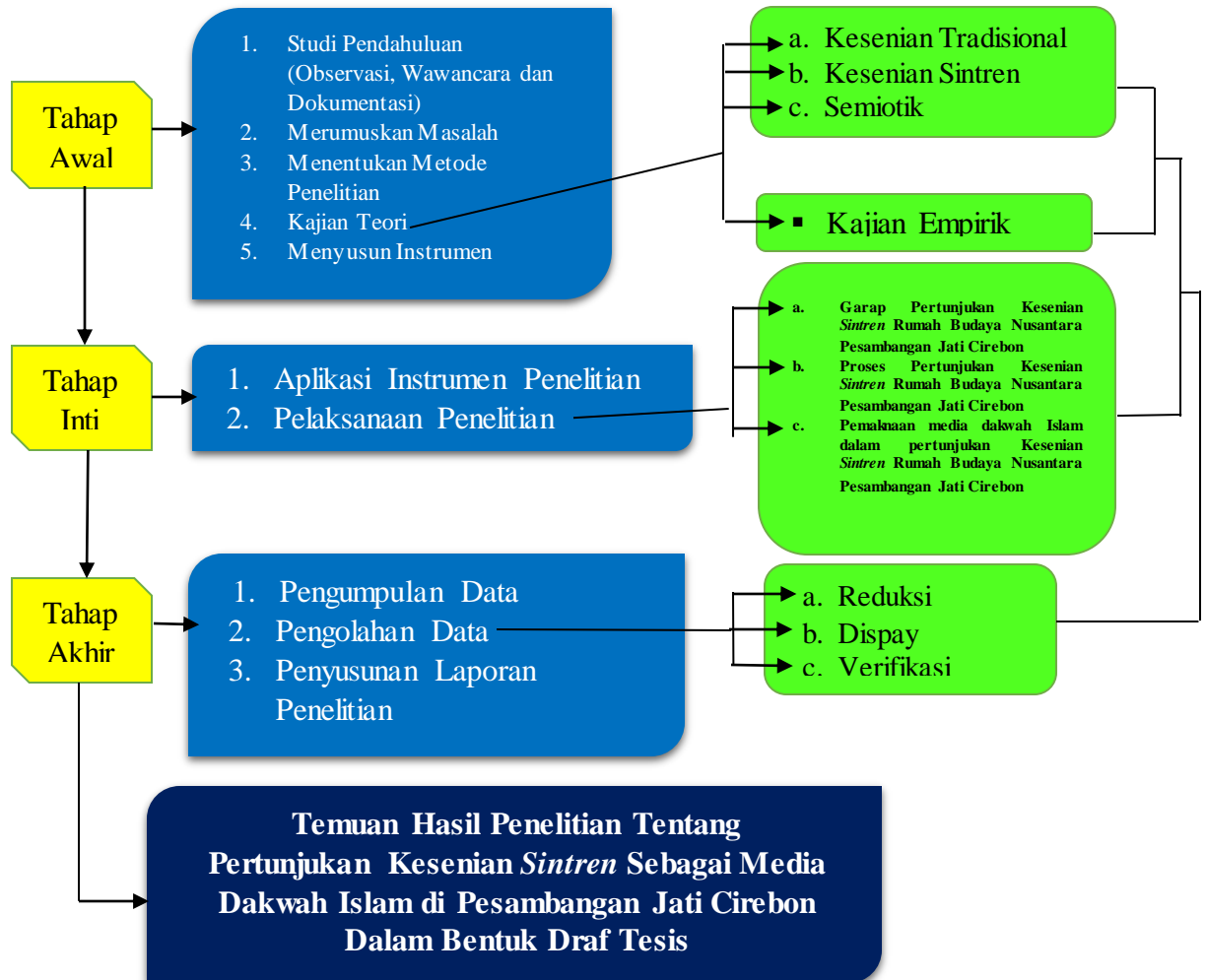
Penelitian yang berjudul “Pertunjukan Kesenian *Sintren* Sebagai Media Dakwah Islam” di desain dengan metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif. Sebagaimana Sukmadinata (2005 hlm.60) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Metode deskriptif analisis yang digunakan tersebut adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu garap pertunjukan kesenian *sintren*, proses pertunjukan kesenian *sintren*, pemaknaan media dakwah Islam dalam pertunjukan kesenian *sintren*.

Cara tersebut difungsikan tidak hanya untuk melakukan penyusunan dan penyajian data saja, tetapi lebih kepada proses analisis dan interpretasi terhadap temuan-temuan data yang diperoleh di lapangan. Sebagaimana dipertegas Nyoman (2010, hlm.336) bahwa, metode deskriptif analisis merupakan metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Seluruh data kualitatif dalam objek penelitian ini diharapkan dapat mengungkap subjek penelitian secara maksimal. Dalam penelitian ini, metode deskriptif analisis digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang bersifat aktual secara sistematis dan kemudian dianalisis, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian secara faktual dan naturalistik serta menarik kesimpulan Pertunjukan Kesenian *Sintren* Sebagai Media Dakwah Islam di Pesambangan Jati Cirebon.

3.1.2. Prosedur Penelitian/Tahapan Penelitian

Desain penelitian ini dibuat agar kegiatannya bisa berjalan dengan baik dan sistematis sehingga memudahkan untuk disesuaikan dengan keadaan pada saat proses penelitian dilaksanakan mulai dari tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan diilustrasikan melalui diagram sebagai berikut:



Bagan 3.1
Desain Penelitian Pertunjukan Kesenian *Sintren*
Sebagai Media Dakwah Islam di Pesambangan Jati Cirebon
(Dokumentasi Irmawati, Januari 2018)

1. Tahap Awal

Studi pendahuluan dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan observasi pertamakali dilakukan pada hari kamis tanggal 24 Agustus 2017 di Rumah Budaya Nusantara Pesambangan Jati Cirebon dengan menyaksikan secara langsung pertunjukan kesenian *sintren* dakwah. Kemudian peneliti meminta izin kepada Bapak Bambang Irianto selaku ketua Rumah Budaya Nusantara Pesambangan Jati Cirebon sekaligus Penata Budaya Keraton

Irmawati, 2018

PERTUNJUKAN KESENIAN SINTREN SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM DI PESAMBANGAN JATI CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kacirebonan untuk melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti mulai merumuskan masalah penelitian yang akan diteliti mengenai garap pertunjukan kesenian *sintren*, proses pertunjukan kesenian *sintren* dan pemaknaan media dakwah Islam dalam pertunjukan kesenian *sintren*. Kemudian setelah melakukan observasi dan menyusun pertanyaan penelitian selanjutnya melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber terkait dengan pertunjukan kesenian *sintren* sebagai media dakwah Islam yaitu kepada: Bapak Bambang Irianto (Ketua Rumah Budaya Nusantara Pesambangan Jati Cirebon) Bapak Agus (Pelatih kesenian *sintren* dakwah), Pipit Khotimah (Penari *Sintren*), Fitrotun Aininah (Penari Latar/Penari Pembantu), Juwandi (Dalang *Sintren*), Bapak Dede Wahyudin (Disporabudpar Kota Cirebon), Bapak Badar (Dosen IAIN Cirebon), Bapak Opan (Dosen IAIN Cirebon), Bapak Hazam (Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Cirebon), Bapak Tarka (Budayawan Indramayu), Bapak Tohir (Ketua *Sintren* Putri Lodaya), Bapak Sudarman (Seniman Indramayu), Bapak Yuliawan Kasmahidayat (Dosen Tari FPSD UPI Bandung), Ibu Rita Rahayu (Guru Bahasa Sunda SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung), Ki Dalang Karno (Dalang *Sintren* Dakwah) dan Bapak Ray Mengku Sutentra (Guru Bahasa Daerah SMAN 1 Terisi dan Ketua Sanggar Aksara Jawa Cikedung-Indramayu). Dari hasil wawancara tersebut peneliti melakukan pendokumentasian dengan bentuk tulisan, gambar, foto dan video rekaman yang mendeskripsikan tentang pertunjukan kesenian *sintren* sebagai media dakwah Islam. Setelah merumuskan pertanyaan penelitian, langkah selanjutnya adalah memilih metode penelitian kemudian menyusun kajian teori dan empirik mengenai kesenian tradisional, pertunjukan seni, dan pertunjukan kesenian *sintren* yang digunakan sebagai pisau bedah untuk menjawab pertanyaan penelitian dan kemudian menyusun Instrumen Penelitian.

2. Tahap Inti

Pada tahap inti, peneliti mengaplikasikan instrumen penelitian yang berpedoman berdasar pada pedoman observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Setelah itu mengobservasi pertunjukan kesenian *sintren* sebagai media dakwah Islam dengan memfokuskan pada permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai garap pertunjukan kesenian *sintren* sebagai media dakwah Islam di

Rumah Budaya Nusantara Pesambangan Jati Cirebon, proses pertunjukan kesenian *sintren* sebagai media dakwah Islam dan pemaknaan media dakwah Islam dalam pertunjukan kesenian *sintren* Rumah Budaya Nusantara Pesambangan Jati Cirebon.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, melakukan pengumpulan data, setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data dengan mereduksi data, yaitu melakukan pemilahan data-data yang dianggap perlu dan penting untuk menjawab rumusan masalah. Lalu display data, yaitu menyajikan data dalam bentuk paparan-paparan tulisan. Setelah itu peneliti melakukan verifikasi terhadap data yang sudah dikumpulkan. Selanjutnya melakukan penyusunan laporan penelitian dan hasil temuan penelitian tentang pertunjukan kesenian *sintren* sebagai media dakwah Islam di Pesambangan Jati Cirebon dituangkan dalam draf tesis.

3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan tentunya tidak terlepas dari subjek penelitian. Subjek penelitian diambil untuk memberikan data-data yang diperlukan di dalam penelitian dengan tujuan untuk mencari informasi-informasi secara rinci dan jelas yang bersifat spesifik dalam memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun sumber data atau informan dalam penelitian ini yaitu: Penari *sintren*, Pawang/dalang *sintren*, penyanyi/sinden dan nayaga. Serta para pelatih dan ketua sanggar Rumah Budaya Nusantara Pesambangan Jati Cirebon

3.2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Rumah Budaya Nusantara Pesambangan Jati Cirebon yang di pimpin oleh Bapak Drh. Bambang Irianto, berada di Jl. Gerilyawan No. 04 Jabangbayi, Kelurahan Derajat, Kecamatan Kesambi kota Cirebon. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena Rumah Budaya Nusantara Pesambangan Jati Cirebon merupakan suatu sanggar yang masih mempertahankan kesenian *sintren* dan kesenian *sintren* ini merupakan salah satu kesenian khas Cirebon yang masih bertahan di tengah era modern serta masih mempertahankan dengan gaya khas

sintrennya yaitu dijadikan sebagai media dakwah Islam, tidak ada unsur mistis dalam pertunjukannya, yang ada hanya murni teknik-teknik saja.



Gambar 3.1
Peta Lokasi Rumah Budaya Nusantara Pesambangan Jati Cirebon (Drh. Bambang Irianto)
(Dokumentasi Irmawati, Februari 2018)

Sesuai dengan lokasi tersebut di atas, terdapat sebuah bangunan yang selalu dijadikan sebagai tempat untuk berlatih kesenian sintren yang berada Rumah Budaya Nusantara Pesambangan Jati Cirebon Jl. Griyawan No.4 Cirebon



Gambar 3.2.2
Rumah Budaya Nusantara Pesambangan Jati Cirebon
(Dokumentasi Irmawati, Februari 2018)

3.3. Instrumen Penelitian

Setelah metode penelitian telah ditentukan, selanjutnya menentukan instrumen dan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

Irmawati, 2018

PERTUNJUKAN KESENIAN SINTREN SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM DI PESAMBANGAN JATI CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sudjana (2005, hlm.43) keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrument yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian. Instrumen merupakan salah satu alat atau cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, instrument penelitiannya yaitu peneliti sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm.305) bahwa, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono dalam tulisannya (2014, hlm.306) bahwa, dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya adalah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti.

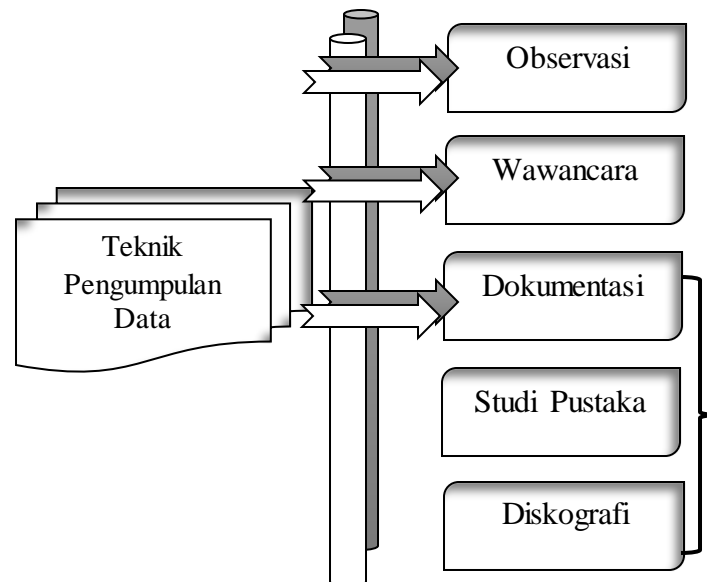
Dalam kaitanya dengan penelitian yang dilakukan ini, maka instrument penelitian utama adalah peneliti sendiri, lembar daftar pertanyaan wawancara, alat-alat dokumentasi lain seperti kamera dan *video Recorder*. Adapun ciri-ciri peneliti sebagai instrument penelitian menurut Nasution dalam Sugiyono (2014, hlm.307) sebagai berikut: a) peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian; b) peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus; c) tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat mengungkap keseluruhan situasi, kecuali manusia; d) suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, e) peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh; f) hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan dan perbaikan.

Dari pandangan-pandangan tersebut di atas, maka instrument penelitian ini berlandaskan pada pedoman observasi yaitu mengamati tentang rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang difokuskan mengenai garap pertunjukan kesenian *sintren*, proses pertunjukan kesenian *sintren* dan pemaknaan media dakwah Islam dalam pertunjukan kesenian *sintren*, dibantu dengan pedoman wawancara yang dilakukan dengan narasumber utama yaitu Bapak Bambang Irianto yang

memberikan informasi mengenai pertunjukan kesenian sintren sebagai media dakwah Islam dan untuk melengkapi kedua pedoman tersebut maka peneliti mendokumentasikan data-data melalui media audio visual.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.



Bagan 3.2
Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa, tingkah laku, benda atau karya yang dihasilkan dan peralatan yang digunakan. Seluruh penelitian memerlukan beberapa pedoman yang akan diobservasi mengenai orang, benda atau proses. Rohidi (2011, hlm.181) mengungkapkan penggunaan teknik observasi secara tepat yang sesuai dengan persyaratan yang digunakan dalam teknik-tekniknya, baik digunakan secara tersendiri maupun digunakan secara bersama-

Irmawati, 2018

PERTUNJUKAN KESENIAN SINTREN SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM DI PESAMBANGAN JATI CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sama dengan teknik lainnya dalam suatu kegiatan lapangan, akan sangat bermanfaat untuk memperoleh data yang tepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Lebih lanjut Rohidi (2011, hlm.182) menjelaskan tentang pengertian observasi yaitu, teknik yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, atau lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Teknik observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data tentang karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian seni, kegiatan observasi akan mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa kesenian, tingkahlaku (kreasi dan apresiasi), dan berbagai perangkatnya (medium dan teknik) pada tempat penelitian (studio, galeri, ruang pameran, komunitas, dsb) yang dipilih untuk diteliti. Melalui observasi peneliti mempelajari tingkahlaku dan hal-hal yang penting yang berkaitan dengannya. Sugiyono dalam tulisannya (2014, Hlm.310) juga mengungkapkan bahwa, “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”.

Adapun observasi yang digunakan dalam teknik pengumpulan data ini adalah observasi partisipatif, observasi terus terang dan tersamar. Menurut Sugiyono (2014, hlm.310) observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Penggunaan teknik observasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pertunjukan kesenian *sintren* sebagai media dakwah Islam di Pesambangan Jati Cirebon. Sedangkan observasi terus terang atau tersamar menurut Sugiyono (2014, hlm.312) dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Akan tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

Adapun tahapan observasi dalam penelitian ini menurut Spradley dalam Sugiyono (2014, hlm.315) bahwa tahapan observasi ada tiga yaitu 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, 3) observasi terseleksi

- 1) Observasi deskriptif, dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan penjelajah umum, dan
- 2) menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan.
- 3) Observasi terfokus, tahap ini peneliti telah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu.
- 4) Observasi terseleksi, pada tahap ini telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci.

Aplikasi dari teori-teori tersebut maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini diawali pada tanggal 24 Agustus 2017 di Rumah Budaya Nusantara Pesambangan Jati Cirebon tentang keberadaan dan kondisi kesenian sintren yang dijadikan sebagai media dakwah Islam. Pada tanggal 27 Maret 2018 peneliti melakukan observasi kembali di Desa Cikedung Kabupaten Indramayu untuk menyaksikan pertunjukan kesenian yang masih bersifat mistis bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan kesenian sintren Rumah Budaya Nusantara Pesambangan Jati Cirebon sehingga bisa dijadikan sebagai perbandingan. Kemudian pada tanggal 31 Maret 2018 melakukan observasi di desa Talun Kabupaten Cirebon untuk menyaksikan proses latihan kesenian sintren dakwah yang dilatih oleh Bapak Agus. Pada tanggal 24 April 2018 peneliti melakukan observasi kembali di gedung IAIN Cirebon Center untuk menyaksikan pertunjukan kesenian Sintren Rumah Budaya Nusantara Peambangan Jati Cirebon pada acara Seminar dan Pentas Seni Tradisional.

3.4.2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir ditempat kejadian itu. Namun demikian,

Irmawati, 2018

PERTUNJUKAN KESENIAN SINTREN SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM DI PESAMBANGAN JATI CIREBON
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara hanya akan berhasil jika orang atau tokoh yang diwawancarai bersedia dan dapat menuturkan dengan kata-kata tentang cara berlaku yang telah menjadi kebiasaan tentang kepercayaan dan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat, dalam hal ini berkaitan dengan praktek-praktek berkesenian, dimana tokoh yang bersangkutan menjadi bagian daripadanya (Rohidi, 2011, hlm.208).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu cara untuk mencari informasi melalui respon informan. Esterbeg dalam Sugiyono (2014, hlm.317) mengemukakan beberapa macam wawancara yakni wawancara terstruktur, wawancara semistruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Jadi dalam kegiatan penelitian ini, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis. Selanjutnya wawancara semi terstruktur adalah teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan agak bebas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah kegiatan pengumpulan data penelitian dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara.

Dalam kaitannya dengan penelitian tentang pertunjukan kesenian sintren sebagai media dakwah Islam, peneliti menggunakan model wawancara semiterstruktur. Pada awal mula peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Drh. H. R. Bambang Irianto, Ba selaku ketua Rumah Budaya Nusantara Pesambangan Jati Cirebon dan Penata Budaya Keraton Kacirebonan.



Foto 3.3 Wawancara Dengan Bapak Drh. H. R. Bambang Irianto, BA selaku ketua Rumah Budaya Nusantara Pesambangan Jati Cirebon dan Penata Budaya Keraton Kacirebonan (Dokumentasi Irmawati, Februari 2018)

Wawancara pertama dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Drh. H. R. Bambang Irianto, BA, dilakukan pada tanggal 9 Januari 2018, 19 Januari 2018 dan 2 Februari 2018 di Rumah Budaya Nusantara Peambangan Jati Cirebon. Peneliti pada hari Rabu tanggal 9 Januari 2018 pukul 10.00 WIB mendatangi narasumber yang merupakan tokoh Budayawan. Beliau yang masih keturunan Keraton Kanoman, peduli pada perkembangan budaya Cirebon. Sejak tahun 1991 hingga sekarang menjabat sebagai Penata Budaya Keraton Kacirebonan, Ketua Pusat Konservasi dan Pemanfaatan Naskah Klasik Cirebon di Keraton Kasepuhan, Ketua I Badan Koordinasi Taman Kanak-kanak Al-Quran Wilayah Cirebon, Pengurus Islamic Centre Kota Cirebon, serta aktif di berbagai organisasi lain seperti Ketua Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia Cabang Jawa Barat III dan Wakil Ketua Koperasi Mina Jaya Bahari Gebang. Kegiatan beliau sekarang ini selain sebagai Pengasuh Dzikir Lam Alif, Tarikat Syatariah, juga aktif menulis buku tentang budaya Cirebon dan Memimpin Sanggar Seni Kebon Kangkung yang sekarang dirubah menjadi Rumah Budaya Nusantara Pesambangan Jati Cirebon. Peneliti mengunjungi narasumber dengan tujuan untuk meminta izin melakukan penelitian dan untuk meminta saran dalam menemui narasumber yang berkaitan dengan pertunjukan kesenian sintren sebagai media dakwah Islam di Pesambangan Jati Cirebon. Penelitian disambut dengan baik oleh Bapak Drh. H. R. Bambang Irianto, BA, dan dengan penuh harapan agar penelitian tentang kesenian sintren yang dijadikan sebagai media dakwah Islam bisa di lestarikan dan menarik bagi generasi muda untuk diteliti. Peneliti juga mewawancarai narasumber tentang sejarah kesenian sintren yang dijadikan sebagai media dakwah Islam, fungsi kesenian sintren, perbedaan kesenian sintren pada umumnya dengan kesenian sintren yang dijadikan sebagai media dakwah islam, alat musik yang digunakan, bentuk garapan pertunjukan kesenian sintren sebagai media dakwah Islam dan cara pengemasan nilai-nilai Islam dalam pertunjukan kesenian sintren.

Irmawati, 2018

PERTUNJUKAN KESENIAN SINTREN SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM DI PESAMBANGAN JATI CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian di lanjutkan lagi pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 09.00 WIB, peneliti berkunjung kembali ke rumah Bapak Drh. H. R. Bambang Irianto, BA untuk mengambil dokumen tentang kesenian sintren yang dijadikan sebagai media dakwah Islam. Peneliti juga diberikan beberapa referensi buku terkait dengan kesenian sintren sebagai media dakwah Islam yakni: Buku yang berjudul Bendera Cirebon (Umbul-umbul Caruban Nagari) Ajaran Kesempurnaan Hidup yang merupakan cikal bakal dari kesenian sintren yang dijadikan sebagai medi dakwah Islam, kemudian buku yang ke dua yaitu berjudul SINTREN (Keindahan Seni Budaya Cirebon). Pada hari Jumat tanggal 2 Februari 2018 pukul 10.00 WIB, peneliti kembali berkunjung ke Rumah Bapak Drh. H. R. Bambang Irianto, BA. Peneliti melanjutkan wawancara kembali kepada beliau dengan senang hati beliau meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang belum sempat ditanyakan karena waktu sudah malam. Beliau juga memberikan referensi kepada peneliti untuk menemui Bapak Agus di Desa Talun Kabupaten Cirebon, untuk menyaksikan secara langsung proses pelatihan kesenian sintren dakwah Islam.

Pada hari senin tanggal 26 maret 2018 pukul 13.00 wib, peneliti berkunjung ke Dispora Budpar kota Cirebon untuk wawancara penggalan data tentang kesenian sintren. Peneliti di sambut baik oleh Bapak Dede Wahidin, yang menjabat sebagai PNS Dinas Pariwisata, setelah meminta izin dan bersedia untuk menjadi narasumber selanjutnya peneliti meminta waktu pelaksanaan wawancara. Wawancara berlangsung sekitar 1 jam membahas terkait dengan kesenian sintren, perkembangan kesenian sintren yang dijadikan sebagai media dakwah Islam, dan beliau memberikan saran agar peneliti mengunjungi dan mewawancarai Bapak Opan mengenai kesenian sintren yang dijadikan sebagai media dakwah Islam.



Irmawati, 2018
PERTUNJUKAN KESENIA
Universitas Pendidikan

ANGAN JATI CIREBON
U

Foto 3.4 Peneliti dengan Bapak Dede Wahidin pada saat kegiatan penelitian di Disporabudpar Kota Cirebon (Dokumentasi Irmawati, Maret 2018)

Pada hari Selasa tanggal 27 Maret 2018 pukul 16.00 WIB, peneliti mewawancarai Bapak Tarka selaku budayawan dari Indramayu, beliau pernah diajarkan oleh Bapak Drh. H. R. Bambang Irianto, BA tentang kesenian sintren dakwah, Bapak tarka juga pernah mengembangkan kesnian sintren dakwah bersama Bapak Sudarman di SMK NU yang dijadikan sebagai ekstrakurikuler.



Foto.3.5 Peneliti dengan Bapak Tarka pada saat kegiatan penelitian di Sanggar Aksara Jawa Kidang Panunjang Indramayu (Dokumentasi Irmawati, Maret 2018)

Pada hari Selasa tanggal 27 Maret 2018 pukul 19.00 WIB, peneliti menyaksikan pertunjukan kesenian sintren pada acara hajatan pernikahan yang berada di desa Cikedung Kabupaten Indramayu. Dengan menyaksikan pertunjukan sintren tersebut bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara

Irmawati, 2018

PERTUNJUKAN KESENIAN SINTREN SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM DI PESAMBANGAN JATI CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sintren pada umumnya dengan sintren yang di jadikan sebagai media dakwah Islam sehingga bisa dijadikan sebagai bahan pengayaan informasi. Peneliti juga mewawancarai Bapak Tohir selaku ketua Sintren Putri Lodaya dari Ranca Kitiran Kroya mengenai sejarah sintren, ritual menjadi penari sintren, fungsi kesenian sintren zaman dulu hingga sekarang, alat musik yang dipakai dan perkembangan kesenian sintren.



Foto 3.6 Peneliti dengan Bapak Tohir
Selaku ketua Sintren Putri Lodaya
Pada saat kegiatan penelitian
(Dokumentasi Irmawati, Maret 2018)

Pada hari Rabu tanggal 28 Maret 2018 pukul 12.30 WIB, Peneliti berkunjung ke IAIN Cirebon (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati) untuk menemui Bapak Badar Selaku Dosen IAIN yang mengajar matakuliah Kajian Cirebon, peneliti bermaksud melakukan wawancara tentang perkembangan kesenian budaya cirebon salah satunya adalah sintren. Beliau juga mengirimkan mahasiswa dan mahasiswinya ke Rumah Budaya Nusantara Pesambangan Jati Cirebon untuk berlatih kesenian sintren dakwah.



Foto 3.7 Wawancara Dengan Bapak Syaeful Badar, S.Ag, MA
 Selaku Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon Pengampu Matakuliah Kajian Cirebon
 (Dokumentasi Irmawati, Maret 2018)

Pada pukul 15.00 WIB, peneliti berlanjut mewawancarai Bapak Opan selaku Dosen IAIN pengampu matakuliah kajian Cirebon yang sedang berada di ruangan Jurusan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam) Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah. Peneliti melakukan wawancara mengenai kesenian sintren dari zaman ke zaman sampai dengan difungsikan sebagai media dakwah Islam khususnya di wilayah Cirebon terkait tentang persamaan dan perbedaannya kemudian alat musik yang digunakan dari zaman ke zaman sampai dengan alat musik yang dijadikan sebagai media dakwah Islam.



Foto 3.8 Peneliti dengan Bapak Dr. R. A. Achmad Opan Safari Hasym M.Hum
 Selaku Dosen Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon Pengampu Matakuliah Kajian Cirebon
 Pada saat kegiatan penelitian
 (Dokumentasi Irmawati, Maret 2018)

Masih pada hari yang sama yaitu hari Rabu tanggal 28 Maret 2018 pukul 16.00 WIB Peneliti beserta Bapak Opan dan Bapak Badar ke ruang Dekan untuk

Irmawati, 2018

PERTUNJUKAN KESENIAN SINTREN SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM DI PESAMBANGAN JATI CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan diskusi terkait dengan kesenian-kesenian budaya Cirebon yang dulu pernah dijadikan sebagai media untuk berdakwah oleh para Wali yaitu kesenian wayang kulit, kesenian topeng Cirebon, dan kesenian Sintren yang memiliki nilai nilai religi dan simbol-simbol Islam. Peneliti sambut dengan baik oleh Bapak Hazam selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Intitut Agama Islam Negeri Syekhnurjati Cirebon.



Foto 3.9 Wawancara Dengan Bapak Dr. Hazam M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Syekhnurjati Cirebon (Dokumentasi Irmawati, Maret 2018)

Pada hari Jumat tanggal 30 Maret 2018 pukul 09.00 WIB, peneliti berkunjung ke rumah Bapak Sudarman untuk melakukan wawancara terkait dengan kesenian sintren yang dijadikan sebagai media dakwah Islam. Beliau pernah diajarkan oleh Bapak Drh. H. R. Bambang Irianto, BA tentang kesenian sintren dakwah. Bapak Sudarman juga pernah mengembangkan kesnian sintren dakwah bersama Bapak Tarka, Bapak Koni dan Ki Dalang Karno di SMK NU Cikedung yang dijadikan sebagai ekstrakurikuler kesenian Sintren.



Foto 3.10 Wawancara Dengan Bapak Sudarman S.Sn
Selaku Guru Seni Budaya SMAN 1 Terisi dan Seniaman Indramayu
(Dokumentasi Irmawati, Maret 2018)

Pada hari Rabu tanggal 31 Maret 2018 pukul 13.00 WIB, Peneliti berkunjung ke Rumah Bapak Agus selaku pelatih kesenian sintren dakwah yang berada di Desa Talun Kabupaten Cirebon untuk melakukan wawancara dan menyaksikan secara langsung proses pelatihan kesenian sintren tersebut.



Foto 3.11 Kegiatan Pelatihan Kesenian Sintren Dakwah
Dan Wawancara dengan Bapak Agus S.Pd.i (Pelatih Kesenian Sintren)
Di Desa Talun Kabupaten Cirebon
(Dokumentasi Irmawati, Maret 2018)

Selain mewawancarai Pak Agus peneliti juga mewawancarai beberapa pemain sintren yaitu Juwandi selaku Dalang sintren, Pipit Khotimah selaku Penari sintren dan Fitrotun Ainiah selaku penari latar atau penari pembantu sintren. Peneliti mewawancarai mengenai motivasi kenapa mereka ingin belajar kesenian sintren di Rumah Budaya Nusantara Pesambangan Jati Cirebon dan mewawancarai mengenai proses latihan dalam kesenian sintren.



Foto 3.12 Wawancara Para Pemain Sintren

1. Juwandi (Dalang Sintren)
 2. Pipit Khotimah (Penari Sintren)
 3. Fitrotun Ainiah (Penari Pembantu/ PenariLatar)
- (Dokumentasi Irmawati, Maret 2018)

Pada hari senin tanggal 7 Mei 2018, peneliti mewawancarai Bapak Yuliawan Kasmahidayat selaku Dosen Pendidikan Seni Tari Fakultas Pendidikan Seni dan Desain sekaligus Kepala Kantor Hubungan Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia. Peneliti mewawancarai dan menanyakan mengenai gerak tari sintren karena peneliti belum terlalu paham tentang tari, setelah menanyakan hal tersebut beliau menjelaskan dan mendeskripsikan gerak tari sintren kemudian peneliti juga diberikan beberapa jurnal terkait tentang kesenian sintren dari hasil tulisan beliau yang terindeks *scopus* berjudul “*Konstruksi Identitas Masyarakat Pesisir Dalam Pertunjukan Sintren*” dan “*Women resistance on Sintren art performance: Analysis on Women’s argument on the construction of social culture in the coastal community*”



Foto 3.13 Wawancara dengan Bapak Yuliawan Kasmahidayat
Selaku Dosen Pendidikan Seni Tari Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
Sekaligus Kepala Hubungan Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia
(Dokumentasi Irmawati, Mei 2018)

Irmawati, 2018

PERTUNJUKAN KESENIAN SINTREN SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM DI PESAMBANGAN JATI CIREBON
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada hari rabu tanggal 9 Mei 2018, peneliti berkunjung ke gedung Graha Antariksa untuk bertemu dengan Ibu Rita Rahayu selaku guru bahasa Sunda SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung dengan tujuan untuk mewawancarai beliau mengenai struktur lirik lagu sintren. Beliau menjelaskan dan mengajarkan peneliti tentang guru lagu, guru wilangan dan purwakhanti yang terdapat pada beberapa lirik lagu sintren yang dinyanyikan.



Foto 3.14 Wawancara dengan Ibu Rita Rahayu M.Pd
Selaku Guru Bahasa Sunda SMA Angkasa Lanud Husein Bandung
(Dokumentasi Irmawati, Mei 2018)

Pada hari selasa tanggal 12 juni 2018 pukul 20.00 WIB, peneliti berkunjung ke Sanggar Aksara Jawa untuk menemui Bapak Ray Mengku Sutentra selaku ketua Sanggar Aksara Jawa sekaligus guru seni budaya di SMAN 1 Terisi dengan tujuan untuk mewawancarai beliau mengenai kesenian sintren yang dijadikan sebagai media dakwah Islam yang difokuskan pada makna yang terkandung dari setiap lirik lagu sintren yang dinyanyikan pada saat pertunjukan.



Irmawati, 2018

PERTUNJUKAN KESENIAN SINTR
Universitas Pendidikan Indones

M DI PESAMBANGAN JATI CIREBON
akaan.upi.edu

Foto 3.15 Peneliti dengan Bapak Ray Mengku Sutentra S.S
 Selaku Ketua Sanggar Aksara Jawa Indramayu sekaligus Guru Seni Budaya SMAN 1 Terisi
 Pada saat kegiatan penelitian
 (Dokumentasi Irmawati, Juni 2018)

Pada hari sabtu tanggal 23 juni 2018 pukul 10.00 WIB, peneliti berkunjung ke Sanggar Aksara Jawa kembali untuk menemui Ki Dalang Karno dengan tujuan untuk mewawancarai beliau mengenai kesenian sintren yang dijadikan sebagai media dakwah Islam karna beliau merupakan dalang sintren dan yang menyampaikan dakwah Islamiyah ketika pertunjukan sintren berlangsung.



Foto 3.16 Wawancara dengan Ki Dalang Karno
 Selaku Dalang Sintren yang menyampaikan Dakwah Islamiyah
 (Dokumentasi Irmawati, Juni 2018)

3.4.3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi biasanya digunakan untuk memperoleh informasi dari tangan kedua-kecuali jika memang dokumen itu sendiri yang menjadi sasaran kajiannya, yang berbentuk berbagai catatan (perorangan

Irmawati, 2018

PERTUNJUKAN KESENIAN SINTREN SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM DI PESAMBANGAN JATI CIREBON
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun organisasi), baik resmi maupun catatan yang sangat pribadi dan mengandung kerahasiaan. Informasi yang dikumpulkan antara lain berupa catatan perorangan (seniman, pemilik galeri, manager pertunjukan, curator, seseorang masyarakat, dsb.) organisasi (daftar seniman yang terlibat, senarai pameran/pertunjukan yang telah dilakukan, jumlah karya seni dan coraknya yang telah dipamerkan, daftar harga dan pembeli dsb.), serta berbagai catatan, buku, *leaflet*, *pamphlet*, yang berkaitan dengan karya yang sedang dikaji (Rohidi, 2011, hlm.206). Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa, studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang berbentuk tulisan, arsip, gambar atau karya-karya dari seseorang. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm.329) yang mengatakan bahwa, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti menggunakan dokumentasi foto-foto yang mendeskripsikan tentang pertunjukan kesenian sintren sebagai media dakwah Islam di Pesambangan Jati Cirebon. Dokumentasi tersebut baik dalam bentuk arsip, foto maupun video rekaman. Dokumentasi ini dijadikan sebagai salah satu sumber dalam mengamati pertunjukan kesenian sintren sebagai media dakwah Islam di Pesambangan Jati Cirebon.

Menurut Arikunto (2010, hlm.201) “metode dokumentasi yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang peneliti sedang *record* ialah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan, mengabadikan setiap kegiatan yang berupa gambar, juga termasuk teknik dokumentasi. Ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara, peneliti mendokumentasikan tentang data-data terkait tentang pertunjukan kesenian sintren sebagai media dakwah Islam di Pesambangan Jati Cirebon melalui alat perekam berupa foto dan video kesenian sintren serta catatan lapangan.

3.4.4 Studi Pustaka

Irmawati, 2018

PERTUNJUKAN KESENIAN SINTREN SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM DI PESAMBANGAN JATI CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi pustaka merupakan tahap pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis atau kepustakaan, baik dari buku, majalah, jurnal, dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun buku yang digunakan terkait tentang pertunjukan kesenian sintren sebagai media dakwah Islam, diantaranya yaitu:

- a. Laksmiwati, Dyah Komala 2013. *SINTREN: Keindahan Seni Budaya Cirebon*. Buku ini digunakan karena membahas tentang kesenian sintren di Cirebon. Dari buku tersebut diambil data tentang, jenis-jenis sintren, simbol estetis dan religious sintren Cirebon.
- b. Atiek, Soepandi 1994, *Ragam Cipta*. Bandung. Buku ini digunakan karena membahas tentang macam-macam kesenian tradisional masyarakat Jawa barat salah satunya adalah kesenian sintren. Dari buku tersebut diambil seluruh data yang terkait tentang kesenian sintren.
- c. Prof, Madya D s Sidi Gazalba 1988. *Islam dan Kesenian*. Jakarta. Buku ini digunakan karena membahas tentang kesenian tradisional dan kedudukan kesenian dalam Islam. Dari buku tersebut diambil data-data tentang seni tradisional, seni dan dakwah dan seni sebagai saluran dakwah.
- d. Edy Sedyawati, 1988. *Pertumbhan Seni Pertunjukan*. Jakarta. Buku ini digunakan karena membahas tentang seni pertunjukan. Dari buku tersebut diambil seluruh data terkait tentang seni pertunjukan.
- e. Rahayu Supanggah, 2002. *Botekhan Karawitan I*. Surakarta. Buku ini digunakan karena membahas tentang gaya pertunjukan. Dari buku tersebut diambil data-data terkait tentang pengertian gaya.
- f. Rahayu Supanggah 2007. *Botekhan Karawitan II*. Surakarta. Buku ini digunakan karena membahas tentang pola garap pertunjukan. Dari buku tersebut diambil data-data terkait tentang pengertian garap, unsur-unsur garap meliputi ide garap, sumber garap, konsep garap, proses garap dan tujuan penciptaan.
- g. Darmoko, P. D. 2013. *Dekonstruksi Makna Simbolik Kesenian Sintren (Studi Kasus pada Paguyuban Sintren Slamet Rahayu Dusun Sirau, Kelurahan Paduraksa, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang)*. Tesis. Surakarta. Buku ini digunakan sebagai bahan acuan penelitian terdahulu.

- h. Ganjar. 2003. *Seni Pertunjukan Masyarakat Cirebon*. Jakarta. Buku ini digunakan karena membahas tentang macam-macam kesenian tradisional masyarakat Cirebon salah satunya adalah kesenian sintren. Dari buku tersebut diambil seluruh data yang terkait tentang kesenian sintren.
- i. Ningrum, R. A. 2015. *Dekonstruksi Makna Simbolik Kesenian Sintren sebagai Pendidikan Seks Usia Dini Bermuatan Budaya*. Jurnal tersebut digunakan karena membahas tentang makna simbol kesenian sintren. Dari jurnal tersebut diambil data tentang mistis kesenian sintren.
- j. Rini dan Abdul Gofur. 2015. *Komodifikasi Sintren Kumar Budoyo Dalam Arus Modernisasi*. Jurnal tersebut digunakan karena membahas tentang kesenian sintren. Dari jurnal tersebut diambil data terkait tentang mistis kesenian sintren, digunakan sebagai bahan pengayaan informasi.
- k. Suartini, N. M. (2009). *Pewarisan Sintren pada Grup "Sinar Harapan" Periode Tahun 1990-2008 Kajian tentang Bentuk dan Metode*. Tesis. Yogyakarta. Buku tersebut digunakan sebagai acuan penelitian terdahulu.
- l. Riyanto, Arifah (2003). *Teori Busana*. Bandung. Buku tersebut digunakan karena membahas tentang berbagai macam pengertian tentang busana. Dari buku tersebut diambil data tentang busana motif religi.

3.4.5 Diskografi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diskografi dimaknai sebagai buku tempat menyimpan kumpulan foto (potret) dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diskografi untuk mendapatkan data-data yang diambil melalui media rekam untuk seluruh data penelitian baik foto maupun audio yang pernah direkam oleh narasumber. Dari hasil rekaman tersebut baik berupa foto maupun video yang dimiliki Rumah Budaya Nusantara Pesambangan Jati Cirebon peneliti diberikan data foto dan video hasil rekaman secara pribadi oleh Bambang Irianto pada tahun 2013 dalam acara Pendidikan dan Pelatihan Kesenian Sintren Rumah Budaya Nusantara Pesambangan Jati Cirebon.

3.4.6 Triangulasi

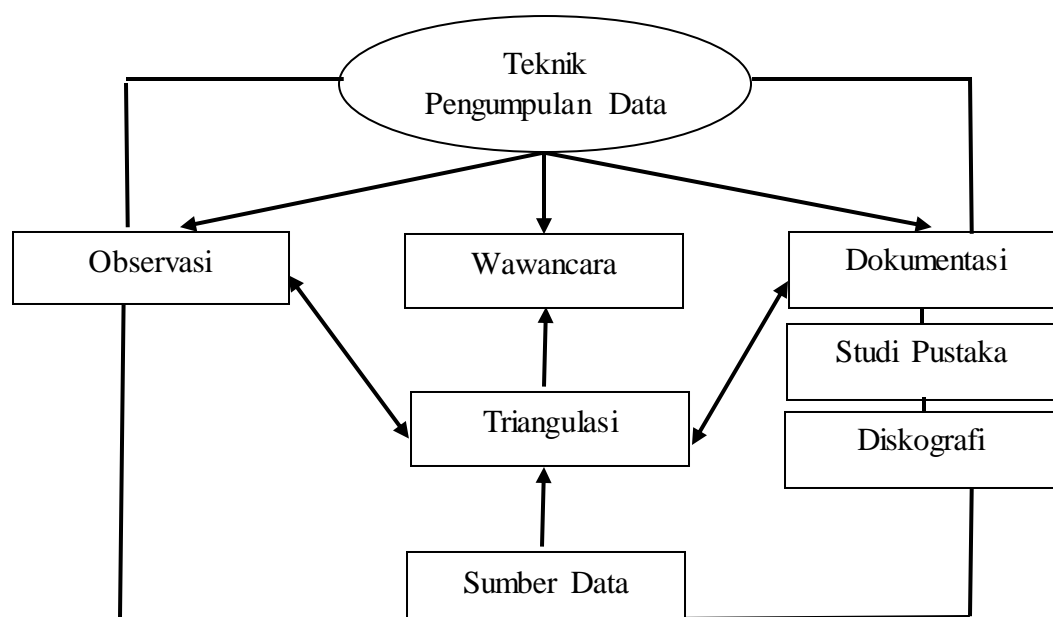
Irmawati, 2018

PERTUNJUKAN KESENIAN SINTREN SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM DI PESAMBANGAN JATI CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam teknik pengumpulan data, pengertian triangulasi menurut Nyoman (2010, hlm.241) yaitu usaha memahami data melalui berbagai sumber, subjek penelitian, cara (teori, metode, teknik), dan waktu. Oleh karena itu Campbell dan Fiske (Huberman dan Miles, 2009 hlm.605) menyebutkan triangulasi sebagai multioprasionalisme. Pada gilirannya triangulasi memiliki banyak makna dengan berbagai istilah, seperti: multikasus, lintas kasus, strategi replikasi, analisis campuran dan sebagainya. Adapun triangulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2014, hlm.330) bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik triangulasi bertujuan untuk menggabungkan data yang sudah didapat oleh peneliti melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi sehingga didapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti. Lebih lanjut peneliti menggambarkan kerangka proses pengumpulan data sebagai berikut:



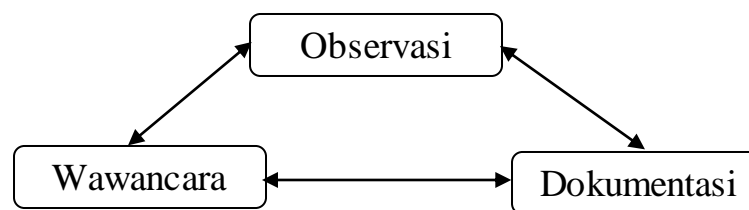
Bagan 3.3 Triangulasi

Menurut Moleong (2011, hlm.330) mengungkapkan bahwa Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. sedangkan menurut Denzin dalam Moleong (2011, hlm.330) menyatakan

Irmawati, 2018

PERTUNJUKAN KESENIAN SINTREN SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM DI PESAMBANGAN JATI CIREBON
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa triangulasi dibedakan menjadi empat macam yakni: penggunaan sumber data, metode, penyidik dan teori. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber data. Menurut Patton dalam Moleong (2011, hlm.330) berpendapat bahwa triangulasi dengan sumber merupakan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Berikut ini bagan triangulasi sumber data:



Bagan 3.4 Triangulasi Menurut Moleong

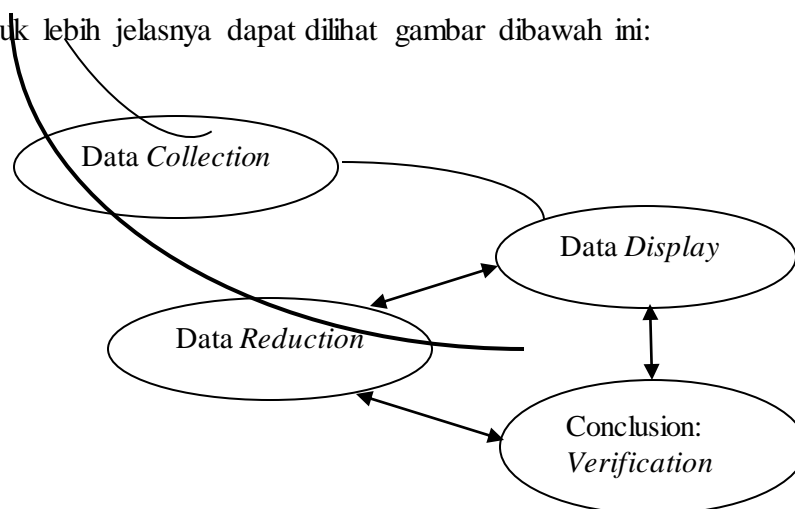
Adapun cara yang digunakan dalam triangulasi sumber data meliputi: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikaitkan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perpektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tertinggi, orang berbeda, orang pemerintahan; (5) membandngkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan (Moleong, 2011, hlm.331).

3.5. Teknik Analisis Data

Penjelasan Bodgan (dalam Sugiyono, hlm.332) terkait dengan penelitian kualitatif mengatakan bahwa analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan informasinya dapat disampaikan kepada orang lain.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka data hasil wawancara dan pendokumentasian yang berhubungan dengan focus penelitian tentang pertunjukan kesenian sintren sebagai media dakwah Islam di Pesambangan Jati Cirebon ini disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dengan baik. Pada bagian-bagian tertentu, data hasil wawancara dan dokumentasi diperkaya pula dengan beberapa penafsiran atau gagasan-gagasan lain yang mendukung untuk memperjelas pemahaman akan hasil penelitian.

Tahap analisis yang dilakukan pada dasarnya bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2014, hlm.338) melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Ketiga tahapan ini merupakan suatu langkah untuk menganalisis data yang telah diperoleh ditempat penelitian. Dengan demikian data-data yang disajikan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar dibawah ini:



Bagan 3.5 Analisis Data
(Sumber: Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2014, hlm.338))

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informasi lain untuk dapat mengkaji secara detail terkait dengan rumusan masalah mengenai Pertunjukan Kesenian Sintren sebagai Media

Irmawati, 2018

PERTUNJUKAN KESENIAN SINTREN SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM DI PESAMBANGAN JATI CIREBON
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dakwah Islam di Pesambangan Jati Cirebon. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang difokuskan pada pertanyaan penelitian tentang garap pertunjukan kesenian *sintren*, proses pertunjukan kesenian *sintren* dan pemaknaan media dakwah Islam dalam pertunjukan kesenian *sintren*, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam proses ini, data yang digunakan hanyalah yang berkaitan dengan pertunjukan kesenian *sintren* sebagai media dakwah Islam di Pesambangan Jati Cirebon.

3.5.2 Display Data

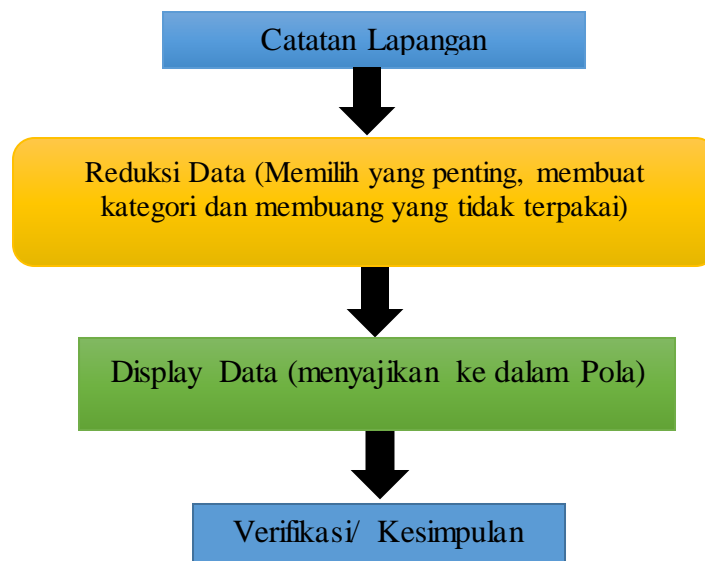
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Menurut Alwasilah dalam Suparno (2015, hlm.99) dalam analisis data display memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi Nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data yang menyajikan data sehingga tampil menyeluruh. Display data pada penelitian ini dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai pertunjukan kesenian *sintren* sebagai media dakwah Islam di Pesambangan Jati Cirebon untuk menghasilkan suatu gambaran dan hasil penelitian secara terstruktur.



Foto 3.17 Pertunjukan Kesenian Sintren
Rumah Budaya Nusantara Pesambangan Jati Cirebon
(Dokumentasi Irmawati, 2015)

3.5.3 Pengambilan Kesimpulan/ *Verification*

Berdasarkan hasil pemahaman tentang keseluruhan data yang diolah, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menyimpulkan apa yang terjadi dan bagaimana proses pertunjukan kesenian sintren sebagai media dakwah Islam di Pesambangan Jati Cirebon.



Bagan 3.6 Reduksi Data, Display data dan Kesimpulan/Verifikasi